

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
BERBANTU VIDEO *SCRIBE* PADA MATERI POKOK PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS XI IPS 2 di SMA
NEGERI 3 SINGARAJA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Ni Putu Sriwidiastuti¹, Ketut Sedana Arta², Tuty Maryati³
Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali
e-mail; ¹ poposri1810.id@gmail.com. ² sedana.arta@gmail.com.
³ tuty.maryati@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini karena terdapat masalah berupa motivasi dan hasil belajar dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS 2 SMAN 3 Singaraja. Penelitian ini bertujuan. Penelitian ini bertujuan; (1) Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 melalui penerapan model pembelajaran CTL berbantu video *scribe*, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2, (3) Mengetahui respon siswa kelas XI IPS 2 terhadap penerapan model pembelajaran CTL berbantu video *scribe*. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Tahap-tahap yang dilakukan dalam PTK yaitu (1) penentuan subjek penelitian, (2) membuat rencana tindakan, (3) melaksanakan tindakan, (4) observasi, (5) evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus I adalah 59,80%, meningkat menjadi 65,77% pada siklus II dengan kategori tinggi; (2) rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus I adalah 71,70% dan ketuntasan belajar siswa mencapai 61,29%, meningkat menjadi 77,87% dengan kategori sedang dan ketuntasan belajar siswa mencapai 77,41% pada siklus II; (3) respon siswa kelas XI IPS 2 terhadap model pembelajaran CTL berbantu video *scribe* pada siklus I mencapai rata-rata 38,96%, meningkat menjadi 43,16% pada siklus II dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran CTL berbantu video *scribe* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: *CTL, Video Scribe, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, sejarah*

ABSTRACT

The background of this study is because there are problems in the form of motivation and learning outcomes in the learning process in class XI IPS 2 of SMAN 3 Singaraja. The purpose of this study are; (1) To know the increase in students' motivation in class XI IPS 2 of SMA Negeri 3 Singaraja through the application of the CTL learning model assisted with video scribe in history subjects, (2) To know the increase in student learning outcomes of class XI IPS 2, (3) To know the response Class XI IPS 2 students towards applying CTL learning models with video scribe. This research is a type of Classroom Action Research (CAR). The stages carried out in CAR are (1) determining the research subject, (2) making an action plan, (3) carrying out the action, (4) making observations, (5) evaluating and reflecting. The results showed: (1) students' motivation in class XI IPS 2 in cycle I was 59.80%, increasing to 65.77% in cycle II with a high category; (2) the average student learning outcomes in class XI IPS 2 in the first cycle was 71.70% and students' learning completeness reached 61.29%, increased to 77.87% with the medium category and students' learning completeness reached 77.41% at cycle II; (3) the responses of students of class XI IPS 2 to the CTL learning model assisted by video scribe in the first cycle reached an average of 38.96%, increasing to 43.16% in the second cycle with a high category. Based on the results of this study, it is known that through the application of the CTL video scribe learning model can increase learning motivation and historical learning outcomes in class XI IPS 2 students of SMA Negeri 3 Singaraja even semester semester 2019/2020.

Keywords: *CTL, Video Scribe, Motivation Learning, Learning Outcomes, history*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar ialah sebuah usaha yang akan mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang. Menurut Sidi Gazalba dalam Aman (2011:15) sejarah ialah lukisan masa lampau tentang manusia yang dirangkap secara ilmiah dengan artian dan pemaparan yang memberi pemahaman tentang masa lampau tersebut. Sejarah ialah pengetahuan tentang *human* yang mempelajari *human* dalam waktu dan ruang.

Mata pelajaran sejarah dari tahun ke tahun sering mengalami perubahan jam pelajaran dari mendapat jam paling sedikit hingga jam paling banyak, tetapi dalam penerapannya pelajaran sejarah selalu mengalami berbagai masalah seperti sejarah dianggap pelajaran yang membosankan, terlalu banyak menghafal, serta cara guru membawakan materi menggunakan metode yang kurang bervariasi. Dari berbagai masalah di atas mengakibatkan hasil belajar siswa menurun serta motivasi atau semangat siswa yang tergolong kecil.

Hal serupa juga terjadi pada SMA Negeri 3 Singaraja, Buleleng khususnya di kelas XI IPS 2. Dimana pada tanggal 17 September 2019 dilaksanakan observasi awal dan didapatkan data dimana dalam proses belajar mengajar sejarah motivasi siswa rendah dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi akibat hal-hal sebagai berikut: 1). Minimnya buku sumber dan tambahan yang berkaitan dengan pelajaran sejarah kelas XI; 2). Model pembelajaran yang diterapkan guru ketika PBM hanya konvensional serta diskusi tanpa menggunakan media berupa *Power Point* atau video

sejarah, padahal ini berguna dalam mendorong motivasi siswa dalam belajar; 3). Kurang siapnya siswa untuk mengikuti pelajaran, dimana siswa tidak belajar terlebih dahulu sebelum mendapatkan pelajaran sejarah sehingga ketika guru memberikan materi siswa hanya mendengarkan yang berujung pada mengantuk; dan 4). Materi pelajaran yang dibahas sangat padat.

Padahal semangat siswa berperan berpengaruh bagi para pelajar ketika mengikuti proses belajar mengajar karena semangat atau motivasi secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Pernyataan ini dibenarkan dari data hasil UH I pelajar semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang rerata mendapat nilai 64,0. Kelas XI IPS 2 terdiri dari 31 siswa dimana perempuan berjumlah 15 orang dan laki-laki berjumlah 16 orang. Hasil ulangan harian ini dinyatakan oleh guru mata pelajaran sejarah kelas XI yaitu Kadek Arista Dewi, S.Pd. dari hasil wawancara beliau menyatakan bahwa rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 64, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 13 orang dan sebanyak 18 siswa mencapai nilai di bawah KKM.

Dari permasalahan di atas maka harus dicarikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut baik berupa penggunaan media pembelajaran dalam sekolah dan mengubah model pembelajaran agar pelajaran sejarah dapat menarik perhatian siswa dalam sebuah diskusi yang nantinya akan secara langsung memotivasi siswa untuk belajar. Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan seperti model pembelajaran yang kontekstual yaitu CTL (*Contextual Teaching and Learning*). CTL merupakan satu model

pembelajaran yang memusatkan pada partisipasi pelajar dalam proses pembelajaran demi mendapat uraian materi yang berkaitan pada keadaan riil siswa (Sanjaya, 2009:255).

Model pembelajaran CTL memiliki sejumlah keunggulan yakni: 1). Pembelajaran semakin bermanfaat serta nyata; 2). Peserta didik dapat memiliki kenyamanan dalam belajar karena diberikan kesempatan untuk berpartisipasi; 3). Model pembelajaran CTL dapat memotivasi siswa ikut serta dalam proses belajar mengajar; serta 4). Menumbuhkan kondisi yang membebaskan siswa selama proses belajar mengajar hingga berlangsungnya tanya jawab dalam pembelajaran (Mulyono dalam Permatasari, 2014:49).

Model pembelajaran ini akan sangat efektif jika dibantu dengan media pembelajaran yang memadai seperti penanyangan video. Dalam pembelajaran minat siswa akan bertambah ketika menggunakan media video karena siswa lebih tertarik menonton video dibandingkan hanya mendengar penjelasan guru. Video Scribe dapat menjadi solusi tambahan yang berguna dalam menunjang proses belajar mengajar sejarah. Aplikasi video *scribe* ialah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk menghasilkan desain lukisan atau gambar yang bergerak serta berlatar putih. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh salah satu perusahaan di Inggris (*sparkol*) pada tahun 2012. Video *Scribe* memiliki berbagai manfaat seperti sebagai sarana promosi sampai digunakan untuk media belajar mengajar. Pemakaian media ini akan mempermudah pelajar untuk mencerna materi yang dipelajari.

Dari kelebihan model pembelajaran CTL (*Contextual*

Teaching and Learning) berbantu video *scribe* maka, peneliti berasumsi bahwa motivasi serta hasil belajar siswa akan meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran ini terutama mata pelajaran sejarah.

Dari pemaparan di atas peneliti terdorong untuk menelaah lebih detail perihal persoalan di atas yang ada ketika berjalannya belajar mengajar dengan melaksanakan penelitian yang mengambil judul: Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantu Video *Scribe* Pada Materi Pokok Pendudukan Jepang di Indonesia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 3 Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

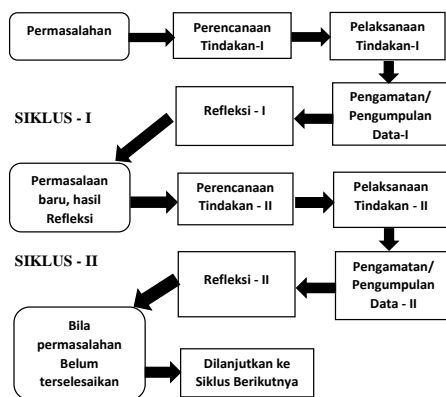
Jenis penelitian yang diambil peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja yang terletak di Jl. Pulau Natuna singaraja, Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja, berjumlah 31 orang siswa. Terdiri dari siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang. Objek penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2019/2020, yaitu pada bulan Januari sampai Pebruari 2020. Penelitian Tindakan kelas dilakukan melalui dua

siklus untuk melihat motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja, terhadap mata pelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu *video scribe*.

Berdasarkan prosedur penelitian dalam penggunaan siklus dimana setiap siklus menyaranakan adanya kegiatan-kegiatan mengenai persiapan dan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Tahapan dalam siklus penelitian ini disajikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema dan Tahapan-tahapan Siklus PTK (Sumber: Kemdiknas dalam Riri Wahyudi, 2015:26)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dan kuisisioner motivasi dan respon siswa. Teknik ini diharapkan mampu memberikan data hasil belajar dan respon siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja. Data yang diperoleh peneliti akan di analisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada penerapan model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu *video scribe* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja pada mata pelajaran sejarah semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 8 Januari 2020 sampai 14 Pebruari 2020 di kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Siklus I

Dalam perencanaan tindakan siklus I pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020 dan pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2020. Setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi pembelajaran melalui soal tes, serta memberikan kuisisioner motivasi dan respon siswa. Adapun alokasi waktu dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Tahap-tahap perencanaan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu *video scribe*.
2. Menyiapkan video pembelajaran yang berkaitan dengan latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia dan organisasi-organisasi pergerakan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
3. Menyiapkan pedoman observasi motivasi belajar dan respon siswa pada setiap akhir pertemuan.
4. Menyusun tes hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

Dalam pertemuan ini materi yang dibahas yaitu "Latar Belakang Pendudukan Jepang di Indonesia" dan "Organisasi-Organisasi Pergerakan Pada masa Pendudukan Jepang di Indonesia". Adapun langkah-langkah yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu *video scribe* ini sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yaitu: peneliti yang didampingi oleh guru pamong melakukan proses pembelajaran yang berpedoman pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup materi pembelajaran, kompetensi dasar, metode, indikator media, sintak, dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah; guru mengecek kehadiran siswa; tahap selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan tujuan agar siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran; peneliti menayangkan video pembelajaran tentang latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia; peneliti menjelaskan tentang garis besar materi yang akan dibahas dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa; Guru mengarahkan siswa untuk membentuk 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa.

Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk memperdalam penguasaan materi; peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; kemudian peneliti memberikan apresiasi terhadap masing-masing kelompok dengan memberikan pujian dan tepuk tangan; setelah itu peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran; kemudian pertemuan kedua tanggal 30

Januari 2020 setelah PBM selesai, peneliti melakukan evaluasi kepada siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan soal obyektif dan essay, setelah menjawab tes evaluasi siswa diminta untuk mengisi angket motivasi dan respon siswa

Berdasarkan hasil dan observasi pelaksanaan siklus I maka dapat diperoleh data motivasi belajar, hasil belajar dan respon siswa terhadap model pembelajaran CTL sebagai berikut:

Data Motivasi Siswa Siklus I

Total nilai dari 31 orang siswa terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu *video scribe* adalah 1.854 dengan rata-rata (X) = 59,80. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan kategori motivasi belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu *video scribe* dapat dicari berdasarkan rata-rata (X), MI (Mean Ideal), dan SDI (Standar Deviasi Ideal) dengan rumus sebagai berikut :

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$MI = \frac{1}{2} (75+15)$$

$$MI = 45$$

Untuk mengetahui SDI (Standar Deviasi Ideal) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SDI = \frac{1}{3} MI$$

$$SDI = \frac{1}{3} 45$$

$$SDI = 15$$

Penggolongan tingkat motivasi belajar sejarah siswa ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori sebagai berikut:

$$67,5 \leq (X) \quad \text{Sangat Tinggi}$$

$$52,5 \leq (X) < 67,5 \quad \text{Tinggi}$$

$37,5 \leq (X) < 52,5$ Cukup Tinggi
 $22,5 \leq (X) < 37,5$ Kurang Tinggi
 $(X) < 22,5$ Sangat Kurang Tinggi
 (Nurkencana dan Sunartana, 1992 : 97)

Dari hasil analisis dan kategori motivasi belajar siswa di atas maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* pada siklus I mendapat rata-rata yaitu 59,80. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat motivasi belajar siswa, berada diantara $52,5 \leq (X) < 67,5$ yang berarti motivasi belajar siswa tergolong "tinggi".

Data Hasil Belajar Siklus I

Dari 31 orang siswa di dapatkan data hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja pada siklus I diperoleh total jumlah nilai keseluruhan = 2.223 dengan rata-rata = 71,70 sebagai berikut.

1. Menentukan Mean atau rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum FX}{n}$$

$$M = \frac{2.223}{31}$$

$$M = 71,70$$

Keterangan:

M = Rata-rata

FX = Jumlah skor seluruh siswa

n = Jumlah siswa

(Nurkencana dan Sunartana, 1992 : 174)

2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$M\% = \frac{(M) \times 100\%}{SMI}$$

$$M\% = \frac{(71,70) \times 100\%}{100}$$

$$M\% = 71.70\%$$

Keterangan:

M% = Angka rata-rata persen

M = Rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal

3. Menentukan Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{n \geq 75}{n} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{19}{31} \times 100 \%$$

$$KB = 61,29\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

$n \geq 75$: Banyaknya siswa yang memperoleh nilai 75 keatas (KKM Sejarah kelas XI adalah 75)

n :Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Sumber : Berdasarkan pedoman yang diterapkan di SMA Negeri 3 Singaraja)

Dari analisis hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah seluruh nilai dari 31 orang siswa adalah 2.223, dengan hasil rata-rata 71,70. Adapun jumlah siswa yang sudah mencapai KKM adalah 19 orang siswa (61,29%) sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 12 orang siswa (38,70%). Jika dibandingkan dengan pedoman PAP skala 5 berada pada rentangan 75-83 yaitu kategori "sedang".

Data Respon Siswa Siklus I

Berdasarkan data mengenai tanggapan siswa dengan jumlah keseluruhan =1.208 dan tara-rata = 38,96 dianalisis melalui skor rata-rata tanggapan siswa (X), *mean ideal* (MI), dan standar deviasi ideal (SDI) sebagai berikut:

$MI = \frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + skor terendah)

$$MI = \frac{1}{2} (50+10)$$

$$MI = 30$$

Untuk mengetahui standar deviasi ideal (SDI) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SDI = \frac{1}{3} MI$$

$$SDI = \frac{1}{3} 30$$

$$SDI = 10$$

Adapun penggolongan tingkat respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori sebagai berikut.

$45 \leq X$ Sangat Tinggi

$35 \leq X < 45$ Tinggi

$25 \leq X < 35$ Cukup Tinggi

$15 \leq X < 25$ Kurang Tinggi

$X < 15$ Sangat Kurang Tinggi

(Nurkencana dan Sinartana, 1992 : 97)

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu video *scribe* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja adalah 38,96. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat respon siswa berada diantara $35 \leq X < 45$, yang berarti tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* ada pada kategori "tinggi".

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mengalami beberapa kendala saat mengajar di kelas. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

1. Pada pertemuan awal siswa terlihat bingung karena belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe*.
2. Dalam pembentukan kelompok siswa ribut dalam menentukan anggota kelompok dan sering memilih-milih anggota kelompok sesuai keinginannya.
3. Masih ada beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat, bertanya dan

mempesentasikan hasil diskusi kelompok.

4. Terdapat beberapa siswa yang enggan untuk ikut berdiskusi dan hanya mengandalkan anggota kelompok lainnya ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.
5. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan.

Dalam upaya untuk memperbaiki kendala-kendala yang ada pada siklus I serta untuk mempertahankan hasil belajar ajar tidak turun, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun upaya untuk memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan kembali model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* pada setiap pertemuan serta memberikan gambaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap pertemuan.
2. Memberikan gambaran kepada siswa betapa pentingnya bekerja sama dengan anggota yang heterogen.
3. Memberikan motivasi terhadap siswa dengan memberikan penghargaan baik berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai tambahan kepada setiap siswa yang berpartisipasi dalam kelas.
4. Guru/peneliti juga akan lebih aktif menjadi fasilitator seperti memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung.
5. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi kesimpulan temannya dan terakhir guru akan

menyempurnakan kesimpulan yang disampaikan siswa.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 13 Februari 2020. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II lebih menekankan pada perbaikan terhadap hal-hal yang masih kurang pada siklus I. pada akhir proses pembelajaran siklus II dilaksanakan evaluasi pembelajaran melalui soal tes, serta memberikan kuisioner motivasi dan respon siswa. Adapun alokasi waktu dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit (dua jam pelajaran). Tahap-tahap perencanaan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe*.
2. Menyiapkan video pembelajaran yang berkaitan dengan akhir pendudukan Jepang di Indonesia dan dampak pendudukan Jepang di Indonesia.
3. Menyiapkan pedoman observasi motivasi siswa dan respon siswa yang akan disebarakan pada setiap akhir siklus.
4. Menyusun tes hasil belajar siswa pada yang akan dikerjakan oleh siswa pada akhir siklus.

Dalam pertemuan ini materi yang dibahas yaitu "Akhir Pendudukan Jepang di Indonesia" dan "Dampak Pendudukan Jepang di Indonesia". Adapun langkah-langkah yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* ini sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yaitu: peneliti

yang didampingi oleh guru pamong melakukan proses pembelajaran yang berpedoman pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup materi pembelajaran, kompetensi dasar, metode, indikator media, sintak, dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah; guru mengecek kehadiran siswa;

Tahap selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan tujuan agar siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran; peneliti menayangkan video pembelajaran tentang latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia; peneliti menjelaskan tentang garis besar materi yang akan dibahas dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa; Guru mengarahkan siswa untuk membentuk 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa.

Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk memperdalam penguasaan materi. Dalam proses diskusi peneliti berperan sebagai fasilitator ketika ada siswa yang bertanya atau kesulitan dalam proses diskusi; peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; kemudian peneliti memberikan apresiasi terhadap masing-masing kelompok dengan memberikan pujian dan tepuk tangan; setelah itu peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran; kemudian pertemuan kedua tanggal 30 Januari 2020 setelah PBM selesai, peneliti melakukan evaluasi kepada siswa terhadap materi yang sudah dipelajari dengan memberikan soal obyektif

berjumlah 10 butir dan soal essay berjumlah 5 butir soal, setelah menjawab tes evaluasi siswa diminta untuk mengisi angket motivasi dan respon siswa

Berdasarkan hasil dan observasi pelaksanaan siklus II maka dapat diperoleh data motivasi belajar, hasil belajar dan respon siswa terhadap model pembelajaran CTL sebagai berikut:

Data Motivasi Siswa Siklus II

Total nilai dari 31 orang siswa terhadap model pembelajaran CTL berbantu video *scribe* adalah 2.039 dengan rata-rata $(X) = 65,77$. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan kategori motivasi belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu video *scribe* dapat dicari berdasarkan rata-rata (X) , MI (Mean Ideal), dan SDI (Standar Deviasi Ideal) dengan rumus sebagai berikut:

$MI = \frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + skor terendah)

$$MI = \frac{1}{2} (75+15)$$

$$MI = 45$$

Untuk mengetahui SDI (Standar Deviasi Ideal) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SDI = \frac{1}{3} MI$$

$$SDI = \frac{1}{3} 45$$

$$SDI = 15$$

Penggolongan tingkat motivasi belajar sejarah siswa dieapka berdasarkan lima jenjang kategori sebagai berikut:

$6,7 \leq (X)$ Sangat Tinggi

$52,5 \leq (X) < 67,5$ Tinggi

$37,5 \leq (X) < 52,5$ Cukup Tinggi

$22,5 \leq (X) < 3,5$ Kurang Tinggi

$(X) < 22,5$ Sangat Kurang Tinggi

(Nurkancana dan Sunartana, 1992: 97)

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat motivasi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja pada siklus II adalah 65,77. Jika dilihat dari kriteria peggolongan tingkat motivasi belajar siswa, berada diantara $52,5 \leq (X) < 67,5$ yang berarti motivasi belajar siswa tergolong "tinggi".

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari 31 siswa didapatkan data jumlah keseluruhan nilai =2.414 dan rata-rata = 77,87 dapatkan data hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja pada siklus II diperoleh sebagai berikut.

1. Menentukan Mean atau rata-rata kelas:

$$M = \sum \frac{FX}{n}$$

$$M = \sum \frac{2.414}{31}$$

$$M = 77,87$$

Keterangan :

M = Rata-rata

FX = Jumlah skor seluruh siswa

n = Jumlah siswa

(Nurkancana dan Sunartana, 1992 : 174)

2. Untuk mencari tingkat hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$M\% = \frac{(M) \times 100\%}{SMI}$$

$$M\% = \frac{(77,87) \times 100\%}{100}$$

$$M\% = 77,87\%$$

Keterangan:

M% = Angka rata-rata persen

M = Rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal

3. Menentukan Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{n \geq 75}{n} \times 100\%$$

$$KB = \frac{24}{31} \times 100\%$$

$$KB = 77,41\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

$n \geq 75$: Banyaknya siswa yang memperoleh nilai 75 keatas (KKM Sejarah kelas XI adalah 75)

n : Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Sumber : Berdasarkan pedoman yang diterapkan di SMA Negeri 3 Singaraja)

Dari analisis hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah seluruh nilai dari 31 orang siswa adalah 2.414, dengan hasil rata-rata 77,87. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 24 orang siswa (77,41%) sedangkan yang belum mencapai KKM berjumlah 7 siswa (22,58%). Adapun ketuntasan belajar yang dicapai adalah jumlah siswa yang mencapai KKM dibagi dengan seluruh siswa yang mengikuti tes dimana hasilnya adalah 77,41%. Sedangkan bila dibandingkan dengan pedoman PAP skala 5 berada pada rentangan 75-83 yaitu dengan kategori "sedang".

Data Respon Siswa Siklus II

Dari 31 siswa didapatkan data jumlah keseluruhan = 1.338 dan rata-rata = 43,16 mengenai tanggapan siswa dianalisis melalui skor rata-rata tanggapan siswa (X), *Mean ideal* (MI), dan standar deviasi ideal (SDI) sebagai berikut:

$MI = \frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + skor terendah)

$$MI = \frac{1}{2} (50+10)$$

$$MI = 30$$

Untuk menghitung standar deviasi ideal (SDI) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SDI = \frac{1}{3} MI$$

$$SDI = \frac{1}{3} 30$$

$$SDI = 10$$

Adapun penggolongan tingkat respon siswa terhadap penerapan

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori sebagai berikut.

$45 \leq X$ Sangat Tinggi

$35 \leq X < 45$ Tinggi

$25 \leq X < 35$ Cukup Tinggi

$15 \leq X < 25$ Kurang Tinggi

$X < 15$ Sangat Kurang Tinggi

Berdasarkan analisis data di atas untuk respon siswa ini dapat dikatakan berhasil apabila respon siswa berada pada kategori tinggi. Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu video *scribe* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja adalah 43,16. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat respon siswa berada diantara $35 \leq X < 45$, yang berarti tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* ada pada kategori "tinggi".

Berdasarkan data yang diperoleh dari akhir siklus II dapat direfleksikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama dan interaksi siswa dalam belajar.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi yang belum jelas atau kurang dipahami.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.
4. Secara umum proses pembelajaran siswa telah dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Kondisi dan situasi

belajar siswa pada setiap pertemuan pada siklus II sudah menunjukkan situasi belajar yang kondusif jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan pada siklus I.

Dengan demikian setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, maka penelitian ini dihentikan. Oleh karena itu dengan adanya perbaikan ini rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar siswa tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu video *scribe* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja pada mata pelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I jumlah motivasi siswa mencapai 1.854 dengan rata-rata 59,80 yang jika dilihat dari penggolongan tingkat motivasi belajar siswa berada diantara $52,5 \leq (X) < 67,5$ dengan kategori "tinggi". Sedangkan pada siklus II jumlah motivasi siswa mencapai 2.039 dengan rata-rata 65,77 yang jika dilihat pada kriteria penggolongan tingkat motivasi belajar siswa berada diantara $52,5 \leq (X) < 67,5$ dengan kategori "tinggi". Peningkatan motivasi dari

siklus I ke siklus II adalah 185 dengan rata-rata peningkatan mencapai 5,97%.

Hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja pada mata pelajaran sejarah meningkat. hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I dimana jumlah seluruh nilai yang diperoleh dari 31 orang siswa adalah 2.223 dengan rata-rata mencapai 71,70 dan ketuntasan belajar mencapai 19 siswa (61,29%). Jika dibandingkan dengan pedoman PAP skala lima berada pada rentangan 75-83 dengan kategori "sedang". Pada siklus II terjadi peningkatan dimana jumlah nilai mencapai 2.414 dengan rata-rata 77,87 dan ketuntasan belajar mencapai 24 siswa (77,41%). Jika dibandingkan dengan pedoman PAP skala lima berada pada rentangan 75-83 dengan kategori "sedang". Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 191, dengan peningkatan rata-rata 6,17.

Tanggapan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* mendapat respon yang baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah respon siswa pada siklus I mencapai 1.208 dengan rata-rata 38,96. Jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat respon siswa berada diantara $35 \leq X < 45$ yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II jumlah respon siswa mencapai 1.338 dengan rata-rata mencapai 43,16, dimana jika dilihat dari kriteria penggolongan tingkat respon siswa berada diantara $35 \leq X < 45$ yang berada pada kategori tinggi. Peningkatan jumlah respon siswa mencapai 130 dan peningkatan rata-rata respon siswa mencapai 4,2.

Dengan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja,

maka penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu video *scribe* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Singaraja pada mata pelajaran sejarah semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dikatakan berhasil.

Saran

Dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe* pada hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan yaitu sbagai berikut.

1. Disarankan kepada siswa pada saat mengikuti pelajaran sejarah agar menyiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sudah memiliki gambaran materi yang akan di bahas.
2. Disarankan kepada guru pengajar sejarah di SMA Negeri 3 Singarja agar mempertahankan hasil belajar siswa dengan cara menerapkan model pembejaran *Contextual Teaching and Learning* berbantu video *scribe*
3. Disarankan kepada sekolah, untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembejaran seperti penyediaan sumber belajar yaitu buku ajar.
4. Disarankan kepada peneliti lain untuk mencoba melanjutkan penelitian yang serupa pada mata pelajaran sejarah dengan materi lainnya sebagai upaya penyempurnaan dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Dr. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Atmadja, Bawa dan Luh Putu Sri Ariyani. 2018. *Filsafat Sejarah : Perpektif Agama Hindu dan Pemikiran Lainnya*. Denpasar : Pustaka Larasan
- Djamarah, Bahri dan Drs. Aswan Zain.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, model, san Aplikasinya dalam Perencanaan pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Ibnu Badar, Trianto.2014. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan konseptual*.Jakarta: Prenada Media Group
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : BENTANG
- Nurkencana dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya. Usaha Nasional
- Mahadewi, Putrini, dkk. 2012. *Media Video Pembelajaran*. Singaraja:Undiksha Press.
- Riyanto, Yatim.2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*.Jakarta: Prenada Media Group
- Sariani, Ni Luh Ayu. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berorientasi Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD di Gugus III Semester II Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Thun Pelajaran 2017/2018*.Skipsi. (Tidak Diterbitkan). Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Somadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suartama, Gede Agus.2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Karangasem Tahun Plajaran 2017/2018*.Skipsi. (Tidak Diterbitkan).Jurusan Pendidikan guru Sekolah dasar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak